# BAB II

**KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

## Kajian Teori

### Pengelolaan Kelas

#### Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni kata pengelolaan dan kata kelas. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management” yang kemudian di Indonesia-kan menjadi manajemen atau menejemen. Dalam kamus bahasa indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan.

Winarno Hamiseno dalam Ida Maulidah (2017, hlm. 25) pengelolaan adalah *substantifa* dari mengelola. Sedangkan mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang dapat pengajaran dari guru.

Suharsimi Arikunto dalam Ida Maulidah (2107, hlm 25) juga berpendapat bahwa pengelolaan kelas suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Syaiful Bahfri Djamarah berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja siswa, atau penetapan norma kelompok produktif.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat ditarik garis besar bahwa pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dengan baik, hal ini dilakukan guna untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Dari pengertian pengelolaan kelas tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan agar terjadi proses belajar mengajar dengan situasi dan kondisi yang efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi kedua belah pihak antara guru yang mengajar dan siswa sehingga tercapai pembelajaran yang optimal. Mengelola kelas merupakan suatu keterampilan seorang guru untuk menciptakan suasana pengajaran yang serasi tanpa adanya suatu gangguan. Seorang guru harus berusaha mengembalikan kondisi tersebut jika terdapat hal-hal yang mengganggu konsentrasi siswa serta mengganggu kelancaran belajar. Suatu kondisi belajar yang optimal akan dicapai apabila seorang guru mampu mengatur siswa dengan suasana pelajaran yang serasi dan mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan.

#### Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru tanpa tujuan. Karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang fisik maupun pikian dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Indikator kelas yang tertib adalah sebagi berikut:

1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahuakan tugasnya.
2. Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Pendapat ini menekankan ketertiban pada diri siswa karena dengan ketertiban siswa dapat belajar dengan tenang.

Menurut Fathurahmman dan Sutikno (2017, hlm. 178) secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelejaran. Pendapat ini menekankan mutu pembelajaran karena mutu pembelajaran akan tercapai jika tercapainya tujuan pembelajaran. Sudirman juga berpendapat secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacammacam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya dan menghilangkan hambatan yang dapat mengganggu pembelajaran sehingga dapat efektifitas/keberhasilan pembelajaran.

#### Indikator Pendekatan Pengelolaan Kelas

Keharmonisan guru dengan peserta didik, tingginya kerja sama di antara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Karena itu, lahirnya interaksi yang optimal tentu saja tergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut menurut Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain (2016, hlm. 178) adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

1. Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, sindirian, dan memaksa.

1. Pendekatan Kebebasaan

Pengelolaan diartikan suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

1. Pendekatan Resep

Pendekatan resep ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam interaksi semua masalah atau situasi yang terjadi dikelas.

1. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini disadarkan ata suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah.

1. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

1. Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positis dalam kelas.

1. Pendekatan Proses Kelompok

Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, di mana proses kelompok merupakan yang paling utama.

1. Pendekatan Elektis dan Pluralistik

Pendekatan elastis ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali/guru krlas dalam memilih berbagai pendekatan.

### Minat

#### Pengertian Minat

Syah dalam Ardyani (2014, hlm. 233) menjelaskan bahwa secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Hidayar dalam Pratiwi (2016, hlm. 88) minat merupakan suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap sesuatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan tertentu. Menurut Ilmawati, dkk (2018, hlm. 3) minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk kemajuan manusia dan keberhasilan pada diri seseorang. Seseorang yang berminat pada pekerjaan tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada yang kurang atau tidak berminat pada pekerjaan tersebut. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sustu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minat seseorang terhadap sesuatu.

Sedangkan menurut Muhibbinsyah dalam Simbolon (tanpa tahun, hlm. 15) minat berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat memperngaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih daripada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Apabila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses di bidang itu. Sama halnya dengan minat seseorang terhadap pekerjaan atau profesi, apabila orang itu menyukai profesi guru maka ia akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keinginanya tersebut. Dapat disimpulkan, bahwa minat merupakan suatu keinginan seseorang untuk mencapai apa yang diharapkannya dengan keahliannya tersendiri.

#### Indikator Pengukuran Minat

Abror dalam Yulaini (2018, hlm. 62) menjabarkan unsur-unsur minat sebagai berikut:

1. Unsur kognisi (mengenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
2. Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang) dan
3. Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Adapun menurut Hidayat dalam Pratiwi (2016, hlm. 89) minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak) akan tetapi Hidayat membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

1. Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap sesuatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan sesutau pekerjaan

1. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tersebut ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

1. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

1. Perasaan tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

1. Giat belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

1. Mengerjakan tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

1. Menaati peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati perauran-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

Seorang mahasiswa yang memilik minat menjadi guru akan berkeinginan untuk menekuni suatu hal yang diinginkannya dengan cara terus mempelajari hal yang berkaitan dengan minat tersebut. Seseorang akan lebih bersemangat mencapai minat yang dia inginkan melalui berbagai pengajaran dan ilmu pendidikan yang di dapat selama proses menekuni pendidikan.

#### Pembentukan Minat

Slameto (2010, hlm. 57) mengemukakan bahwa “minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Hal ini menjelaskan bahwa minat dibentuk melalui proses perhatian, minat bukanlah bawaan melainkan muncul seiring pengalaman yang diperoleh individu itu sendiri. Ardyani (2014, hlm. 233) menjelaskan bahwa minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan.

Jika mahasiswa memiliki keinginan untuk berprofesi menjadi guru, mereka akan memiliki kesiapan untuk bisa mengarahkan tingkah 2x lakunya tersebut pada tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan di bidang pekerjaan yang akan mereka jalani nantinya. Mulyana (2016, hlm. 2) menjelaskan bahwa minat menjadi guru merupakan pemusatan pikiran, perasaan senang, kemauan atau keinginan seseorang terhadap profesi guru. Demikian pula, minat seseorang untuk menjadi guru itu dapat timbul berdasarkan respon positif dari pengalaman dan keberadaan profesi diri dari sudut pandang individu itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa minat tumbuh seiring denga berjalannya waktu dan proses perkembangan minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga seseorang bisa semakin mantap dalam menentukan, memilih, dan menjalankan minatnya.

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Minat

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa minat merupakan suatu keinginan seseorang untuk mencapai apa yang diharapkan yang sesuai dengan keahliannya tersebut. Menurut Taufani dalam Simbolon (tanpa tahun, hlm. 16) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat, yaitu:

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktifitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.
3. Faktor emosional, yaitu minat yang erat hubungannya dengan emosi karena faktoor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau senang, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Sedangkan, Dalyono dalam Ardyani dan Latifah (2014, hlm. 233) menjelaskan bahwa minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu berasal dari dalam dirinya dan ada pula yang berasal dari luar dirinya.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain antara lain faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Jadi, minat timbul karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor intern yang berarti minat itu timbul karena kemauannya sendiri dan faktor ekstern yang berarti minat itu timbul karena adanya dorongan dari orang lain.

## Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survei yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

| NO | Judul, Nama Pengarang dan Tahun | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan dengan Penelitian yang akan Diteliti | Perbedaan dengan Penelitian yang akan Diteliti |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Hubungan Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMK CITRA NUSANTARA PANONGAN KABUPATEN TANGERANG (Ida Maulidah melalui skripsinya pada tahun 2017) | Pendekatan  Penelitian kuantitatif  Metode  Penelitian:  -survey | Adapun hasil penelitian sebagai berikut: dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa. Artinya antara kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang cukup baik. Sebagian kecil motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang baik. Dapat diketahui juga dari status guru, sebagian kecil GTY (Guru Tetap Yayasan) dan sebagian besar guru honorer. Kondisi seperti ini akan menyebabkan kesulitan pihak sekolah untuk meminta guru tidak tetap berada di sekolah secara utuh sehingga akan kesulitan melakukan bimbingan secara optimal kepada peserta didik, karena guru honorer biasanya mengajar dibeberapa sekolah. Koefesien determinasi sebesar 42,25% menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memberikan kontribusi dengan variabel motivasi belajar siswa sebesar 42,25% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. | Penelitian yang telah  dilakukan, maupun  penelitian yang akan  dilakukan terdapat  persaman pada variabel X  metode dan pendekatan yang sama | 1. Variabel Y yang berbeda dan subjek yang berbeda. 2. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan objek dan tempat yang akan diteliti. |
| 2 | Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 PTM  (Riska Agustian melalui skripsinya pada tahun 2015) | - Pendekatan kuantitatif  Metode penelitian survey | Hasil penelitian sebagai berikut : Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya (FT UNESA) pada mahasiswa pendidikan teknik mesin produksi angkatan 2011 dan 2012 yang terdiri dari 60 responden dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi untuk melengkapi hasil angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Statistic Program of Social Science (SPSS) for Windows. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada hubungan minat mahasiswa menjadi guru dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kependidikan. Hasil analisis korelasi sederhana (r) terdapat korelasi antara minat mahasiswa menjadi guru dengan prestasi belajar mahasiswa adalah 0,892, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara minat mahasiswa mejadi guru dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kependidikan karena hasil r hitung jika dikonsultasikan dengan r table hasilnya lebih besar. | Penelitian yang telah  dilakukan, maupun  penelitian yang akan  dilakukan terdapat  persaman pada variabel X  metode dan pendekatan yang sama | 1. Variabel Y yang berbeda dan subjek yang berbeda 2. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan tempat yang akan diteliti |

| NO | Judul, Nama Pengarang dan Tahun | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan dengan Penelitian yang akan Diteliti | Perbedaan dengan Penelitian yang akan Diteliti |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 3 | Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  (Hanni Khairunnisa melalui skripsinya pada tahun 2017) | Pendekatan  Penelitian  -kuantitatif  Metode  Penelitian:  -survey | Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel persepsi mahasiswa mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru | Penelitian yang telah  dilakukan, maupun  penelitian yang akan  dilakukan terdapat  persaman pada variabel Y  metode dan pendekatan yang sama | 1. Variabel X yang berbeda dan subjek yang berbeda. 2. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan objek dan tempat yang akan diteliti. |

## Kerangka Pemikiran

Menurut Uma dalam Sugiyono (2015, hlm. 60), “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Kualitas sumber daya manusia berpengaruh dalam peningkatan upaya pembangunan nasional yang secara tidak langsung dapat memenuhi kesejahteraan hidup masyarakat terutama pembangunan yang ada di indonesia. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia sudah banyak usaha yang ditempuh oleh pemerintah, salah satunya dengan diadakannya pengembangan aktivitas dalam bidang-bidang pendidikan. Pembangunan di indonesia pada dasarnya merupakan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masayarakat indonesia itu sendiri.

Pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan agar terjadi proses belajar mengajar dengan situasi dan kondisi yang efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi kedua belah pihak antara guru yang mengajar dan siswa sehingga tercapai pembelajaran yang optimal. Suatu kondisi yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dengan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Terdapat dua hal yang turut menentukan bahwa kelas yang dikelola dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu pengaturan dan pengajaran itu sendiri. Pengelolaan kelas dengan segala kelebihannya yaitu dapat menumbuhkan motivasi ekstrinsik yang dapat memberikan dorongan terhadap minat siswa mempelajari konsep yang diberikan melalui berbagai pengalaman, kejadian, fakta, dan fenomena yang dialaminya sendiri, sehingga dapat memberikan suatu hasil yang diharapkan dan lebih adalah siswa memperoleh motivasi belajar yang lebih baik. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka akan mewujudkan interaksi belajar yang baik pula.

Minat adalah rasa ketertarikan dan keinginan yang mendalam, dan menimbulkan suatu gairah pada individu untuk mengerjakan dan berkecimpung dalam suatu bidang tertentu. Setiap mahasiswa akan lebih memilih suatu profesi sebagai pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan keinginannya. Menjadi guru adalah pekerjaan yang dapat dipilih mahasiswa, karena bidang atau pekerjaanya sesuai dengan keinginan mereka.

Sehingga minat mahasiswa menjadi guru dapat ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu unsur kognisi, dalam hal ini adalah minat didahului adanya perkenalan dengan mencari informasi dan pengetahuan mengenai profesi guru. Kemudian unsur emosi, dalam hal ini adalalh perasaan suka dan senang serta ketertarikan sehingga seseorang akan menaryh perhatian yang lebih pada profesi guru. Sedangkan unsur konasi disini adalah hasrat untuk memenuhi keinginan, usaha dan keyakinan pada objek yang diminati.

**Variabel Terikat (Y)**

Minat Menjadi Guru

**Variabel Bebas (X)**

Mahasiswa Mengelola Kelas (X)

**Keterangan :**

X : Mahasiswa Mengelola Kelas

Y : Minat Menjadi Guru

Pengaruh

## Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. **Asumsi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm, 106) asumsi merupakan suatu hal yang diyakini kebenarannya ileh peneliti harus dirumuskan secara jelas.

Menurut pengertian tersebut dapay dirumuskan asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman
2. Mahasiswa
3. **Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, Arikiunto, 2010, hlm. 110). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Hubungan Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengelola Terhadap Minat Menjadi Guru”.

# DAFTAR PUSTAKA

**Sumber Buku:**

Suharsimi Arikunto (1997), *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* . Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Winarno Hamisema (2015), *Pengelolaan Kelas Bakal Calon Guru Berkelas*. Jakarta

Slameto (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengrauhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain(2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

**Sumber Jurnal:**

Ilmawati, dkk (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran* 5(1): halaman 1-6

Ardyani, A & Latifah, L. (2014) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Journal Economic Education Analysis*. 3(2): halaman 232-233

Simbolon, N. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. Jurnal*. Halaman 14-18

Yulaini, E. (2018). Hubungan Pemahaman Profesi Kependidikan Dengan Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan.* 5(1): halaman 59-77.

Pratiwi,N.K (2015) Pengaruh Tingakt Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tanggerang. *Jurnal Pujangga.* 1(2): halaman 75-90

Mulyana, A.(2016). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 8.* Halaman 1-4

**Sumber Skripsi:**

Maulidah, Ida (2017) Hubungan Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMK CITRA NUSANTARA PANONGAN KABUPATEN TANGERANG. Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Agustina, Riska (2015) Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 PTM. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Khairunnisa, Hani (2017). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru. Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

**Sumber Internet:**

Rulam Ahmadi (2019, Juni), Pengelolaan Kelas dari <http://www.infodiknas.com/wp-content/uploads/2015/03/BAB-8-Ppengelolaan-Kelas.pdf>